

PEMANFAATAN *LEARNING MANAJEMENT SYSTEM* DAN LENTERA PENDIDIKAN : JURNAL ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA JURUSAN PAI FTK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Arif Arafah bin Katu¹

Muzakkir²

Erwin Hafid³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: hizarielmaarif@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the use of Learning Management System and Lantera Pendidikan: Journal of Tarbiyah Science and Teacher Training in the learning of students of the Department of PAI FTK UIN Alauddin Makassar. The purpose of this research is to describe the reality of using the Learning Management System for students of the Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and UIN Alauddin Makassar Teacher Training and describe the reality of the use of Lantera Pendidikan: Journal of Tarbiyah Science and Teacher Training in learning students of the Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and UIN Alauddin Makassar Teacher Training. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach, consisting of primary and secondary data using observation, interviews and decommentation. Data processing and analization techniques use 3 (three) steps, namely data reduction (data reduction), data presentation (display data), and finally verification (verification). The results showed that the reality of the use of LSMs by lecturers varies, there are lecturers who use it as a medium of learning to the maximum, some are just to check attendance and send materials, and some have not used. The use of Jurnal Lantera Pendidikan electronic media is very useful by students especially during the pandemic, because it is easy to get and easily accessible. With the use of these two media, it is expected to be able to further optimize the lecture process to the maximum.

Keywords: Utilization, Learning Management System and e-Jurnal Lantera Pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan *Learning Manajement System* dan Lantera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam pembelajaran mahasiswa Jurusan PAI FTK UIN Alauddin Makassar dengan tujuan untuk mendeskripsikan realitas penggunaan *Learning Manajement System* bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan mendeskripsikan realitas penggunaan Lantera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam pembelajaran mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, terdiri dari data primer dan sekunder dengan menggunakan observasi, wawancara dan dekomendasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan 3 (tiga) langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan terakhir penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitasnya penggunaan LSM oleh dosen bervariasi, ada dosen yang memanfaatkan sebagai media pembelajaran secara maksimal, ada yang hanya untuk mengecek kehadiran dan mengirim materi, serta ada pula yang belum menggunakan. Adapun penggunaan Jurnal Lentera Pendidikan media elektronik sangat bermanfaat oleh mahasiswa apalagi dimasa pandemi, karena mudah didapatkan dan mudah diakses. Dengan pemanfaatan kedua media ini diharapkan mampu lebih mengoptimalkan proses perkuliahan secara maksimal.

Kata Kunci: Pemanfaatan, *Learning Manajement System* dan e-Jurnal Lentera Pendidikan

1) PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang untuk belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aktivitas pembelajaran di UIN Alauddin Makassar khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lebih khusus lagi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sebelum pandemic sepenuhnya dilaksanakan secara luring atau melalui tatap muka di kelas. Akan tetapi di masa pandemic, berdasarkan SK Rektor UIN Alauddin No. 142/2021 yang berisi antara lain mewajibkan para dosen menggunakan LENTERA sebagai media pengelolaan dan aksesibilitas bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan presensi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*.

Dalam SK Rektor UIN Alauddin No. 142/2021 Pasal 9 ayat 2 disebutkan: Untuk monitoring pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan pada ayat (1), setiap dosen wajib menggunakan LENTERA sebagai media pengelolaan dan aksesibilitas bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan presensi; dan pada ayat 4: Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan melalui laman Monevding Pembelajaran UIN Alauddin.

Mengacu pada keputusan tersebut, para dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau berbasis *online*, ada yang menggunakan Lentera sebagai media *LMS (Learning Manajement System)* dan ada pula yang menggunakan aplikasi lain, seperti *Zoom, google classroom, google meet*, dan *WhatsApp*. Pimpinan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui PUSTIPAD membuat terobosan tersebut dengan maksud agar pelaksanaan perkuliahan secara daring

bisa lebih nyaman dan memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran *online* di masa pandemic.

Dengan model *virtual class* dapat membantu dosen dalam mengajar dan memudahkan mahasiswa dalam proses perkuliahan atau pembelajaran. Terobosan ini dilakukan dengan harapan agar pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa tidak terhambat akibat pandemic yang mengharuskan melakukan segala bentuk pelayanan mahasiswa secara daring.

Akan tetapi, sesuai penjelasan Wakil Dekan Bidang Akademik FTK UIN Alauddin pada saat rapat edukasi di awal perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2021/2022 bahwa ada sejumlah dosen yang masih mengeluh belum bisa menggunakan Lentera dalam perkuliahan. Begitu pula yang sudah menggunakan masih ada yang kesulitan karena jaringan internet yang kurang stabil.

Sehubungan dengan hal tersebut, bukan hanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang dikeluhkan, akses untuk mendapatkan informasi atau sumber informasi dalam melakukan pembelajaran juga sering terkendala, karena banyak mahasiswa lebih suka mengakses informasi dari internet daripada membaca buku cetak.

Salah satu tuntutan peserta didik di era globalisasi saat ini khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Alauddin sebagai calon guru adalah kemampuan Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi. Karenanya, pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu keniscayaan. Sebagai sebuah sistem pembelajaran, LMS itu telah dipahami sebagai sebuah perangkat lunak untuk membantu proses penyimpanan, distribusi, pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran maupun materi belajar, sedangkan jurnal *online* bisa dipahami sebagai sumber belajar.

Salah satu jurnal yang dikelola Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurnal tersebut merupakan jurnal dengan akreditasi tertinggi untuk saat ini dibandingkan dengan jurnal yang lainnya yaitu terakreditasi Sinta 2. Sebagai jurnal dengan akreditasi yang tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa jurnal tersebut banyak memikat para penulis yang hebat untuk memasukkan tulisannya, sehingga Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menjadi salah satu jurnal yang direkomendasikan bagi para mahasiswa untuk dijadikan rujukan atau referensi dalam pembelajaran mereka.

Hal inilah yang menarik peneliti mencari informasi dari dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tentang penggunaan Lentera sebagai media *Learning Manajement System* dan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam aktivitas pembelajaran secara *online*, dengan fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan *Learning Manajement System* dan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Alauddin Makassar.

Tabel 1. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Pemanfaatan <i>Learning Manajement System</i> dan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Pembelajaran	Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mahasiswa dengan menggunakan Lentera sebagai sarana pembelajaran berupa mengecek kehadiran, mengakses materi kuliah, melakukan komunikasi audio visual dengan dosen, menyetor tugas, dan kegiatan lain yang diprogramkan oleh dosen untuk kelangsungan perkuliahan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
	Penggunaan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah keaktifan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN Alauddin Makassar dalam mengakses materi dari jurnal tersebut baik untuk pengembangan atau pendalaman materi maupun dalam penyelesaian tugas yang diberikan dosen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana realitas penggunaan *Learning Manajement System* bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dan bagaimana realitas penggunaan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam pembelajaran mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Pembelajaran Berbasis Online

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri yakni peserta didik (siswa/mahasiswa), pengajar/pendidik (guru, dosen, mentor, dll), sarana dan prasarana serta penilaian. Pembelajaran dipandang pula sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar.

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran menurut Sugandi dkk. adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Kondisi pandemic COVID-19 telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Guru atau pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* sebagai solusi untuk berlangsungnya aktivitas pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda.

Kondisi pandemic mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran *online*. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer ilmu secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi *video call*, *website*, jejaring sosial melalui *Learning Management System*.

Lentera (Learning Center Area)

Dikutip dari laman *website* Lentera (*Learning Center Area*), Lentera merupakan ruang atau tempat pembelajaran mahasiswa secara *online* atau biasa disebut dengan *e-learning*. Dalam bentuk *Learning Manajement System* sebagai sebuah perangkat lunak untuk membantu proses penyimpanan, distribusi, pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran maupun materi belajar. Dengan model *virtual class* dapat membantu dosen dalam mengajar dan memudahkan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Untuk masuk ke dalam Lentera, mahasiswa dapat menggunakan Akun Portal Akademik sedangkan untuk dosen dapat menggunakan Akun Dosen. Lentera dikelola oleh lembaga universitas yang bernama PUSTIPAD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) dan *website* ini dapat di akses pada laman www.lentera.uin.ac.id.

Dikutip dari laman *website*, PUSTIPAD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar merupakan salah satu unsur penunjang di dalam struktur organisasi UIN Alauddin Makassar, UPT PUSTIPAD memiliki fungsi tugas mengumpulkan, mengelola, menyajikan, menyimpan data dan informasi serta memberikan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja lain dan sebagai penunjang teknis dari sebagian tugas pokok lembaga.

Sumber Belajar Elektronik

Sudjana membagi sumber belajar atau *learning resources* ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non-cetak: film, *slide*, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Pada penelitian ini penulis berfokus kepada sumber belajar non-cetak atau sumber belajar elektronik yang difokuskan pada penggunaan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah Jurnal elektronik yang dikelola oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah terindeks sinta 2.

Ristekdikti Republik Indonesia membuat peringkat-peringkat dari setiap jurnal yang diterbitkan dengan akreditasi yang disebut dengan Sinta (*Science and Technology Index*). Sinta digagas pada tahun 2016 oleh Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dengan melibatkan tenaga ahli dari berbagai institusi. Sinta content dari jurnal Indonesia yang telah dipublikasikan secara elektronik memiliki profil atau google Scholar dan Scopus preview yang berisi sejumlah sitasi, h-index, i-10 index. Update data penulis, institusi dan penerbit jurnal yang disediakan pada tahun 2017.

UIN Alauddin Makassar memiliki situs yang menyediakan khusus jurnal elektronik yang diterbitkan di setiap fakultas dengan *website: jurnal.uin-alauddin.ac.id* dan biasa disebut dengan Rumah Jurnal. Setiap fakultas memiliki jurnal elektronik yang dibuat oleh masing-masing fakultas dan di-*post* ke situs tersebut sebagai bahan referensi. Jurnal ini dapat di akses secara gratis oleh setiap mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan cara mendaftarkan diri sebagai pengguna atau *user*.

Situs tersebut dibuat diawal tahun 2018, wakil rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Mardan, M. Ag., telah membentuk tim kerja yang diberi nama Tim Pendamping Jurnal UIN Alauddin Makassar atau Pengawal Jurnal UIN Alauddin Makassar yang terdiri dari 7 orang yang semuanya merupakan editor jurnal yang sangat menaruh perhatian pada penerbitan jurnal di lingkungan kampus. Kerja sama tim ini harus senantiasa sejalan dengan Pustipad (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) UIN Alauddin Makassar karena bekerja sepenuhnya dengan karya *online*, dan tentunya tetap berhubungan dengan 69 editor jurnal yang tersebar di lingkungan kampus.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki jurnal elektronik yang tersedia di Rumah Jurnal. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan jurnal yang diterbitkan sebagai jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Menurut situs journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera pendidikan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan jurnal *peer-review* yang memediasi diseminasi peneliti di bidang pendidikan, khususnya kajian Islam, teori perkembangan belajar mengajar, dan masalah kontemporer dalam pendidikan.

2) METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menggunakan *Learning Manajement System* sebagai sebuah perangkat lunak untuk membantu proses penyimpanan, distribusi, pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran maupun materi belajar dan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurnal *online* sebagai sumber belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun alasan memilih tempat tersebut karena ingin mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam memanfaatkan LMS dan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam aktivitas pembelajaran mereka.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan pengelola Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dan di 'Rumah Jurnal' Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta Lentera (*Learning Center Area*) sebagai sebuah perangkat lunak untuk membantu proses penyimpanan, distribusi, pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran maupun materi belajar. Metode pengumpulan data yang dilakukan, *pertama*, observasi untuk mengetahui keaktifan mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menggunakan Lentera (*Learning Center Area*) yakni ikut bergabung dalam aplikasi lentera bersama informan dan mengamati aktivitas mereka dalam pembelajaran dan mengamati keaktifan mereka dalam menjadikan atau mengakses Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai sumber belajar. *Kedua*, wawancara kepada mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan mereka mengikuti perkuliahan melalui Lentera (*Learning Center Area*) dan Pengelola Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar untuk mendapatkan gambaran singkat tentang pengalaman mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LMS dan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai sumber belajar mereka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan via *Zoom* dan atau via telepon *Whatsapp*. *Ketiga*, dokumentasi dengan cara merekam atau mencatat informasi melalui berbagai macam format dokumen baik itu berbentuk tulisan, gambar, dan pernyataan lisan. *Ketiga*, dokumentasi dengan merekam segala jenis wawancara yang dilakukan dengan para informan, dan melakukan *screenshot* atau pengambilan

tangkapan layar pada media wawancara yang digunakan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan *handphone* (HP) dengan fasilitas yang digunakan adalah: kamera *handphone*, perekam suara, *note* (catatan) yang dapat menggantikan fungsi pulpen dan buku dalam mengumpulkan data tentang penggunaan LMS sebagai media *Learning Manajement System* dan keaktifan mahasiswa mengakses bahan belajar dari Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan melakukan 3 (tiga) langkah sesuai pendapat Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan terakhir penarikan kesimpulan (*verification*).

3) HASIL TEMUAN

Realitas Penggunaan Lentera Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Ketika masa Pandemic Covid-19 berlangsung, mengharuskan dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran secara *online*. Dosen dan mahasiswa dianjurkan menggunakan Lentera atau *Learning Manajement System* dalam aktivitas perkuliahan, komunikasi audio visual, dan pengumpulan tugas perkuliahan. Dalam realitasnya ada dosen yang memanfaatkan Lentera sebagai media pembelajaran secara maksimal, ada yang hanya untuk mengecek kehadiran dan mengirim materi, dan ada pula yang belum menggunakan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh pengurus Komite Penjaminan Mutu FTK sebagaimana disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik M. Shabir U., M.Ag. bahwa: Dari 148 orang dosen, 127 di antaranya memberikan respon sebagai berikut: Dosen yang menggunakan Lentera sesuai dengan jumlah kelas yang diampu (106=83%); Dosen yang menggunakan Lentera sebagian dari jumlah kelas yang diampu (7=6%); Dosen yang tidak menggunakan Lentera (14=11%). Selanjutnya, Aktivitas Dosen dalam Menggunakan Lentera, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penggunaan Lentera dalam Pembelajaran

NO	JENIS AKTIVITAS	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Absen (Daftar Hadir)	109	86
2	Topik-topik Pembahasan	109	86
3	RPS	68	54
4	Materi Ajar (file/Link/buku...)	76	60
5	Penugasan	80	63
6	Forum Diskusi	21	17
7	Kuis/UTS/UAS	34	27
8	Aplikasi Meeting (BigBlueButton/Jitsi/Google Meet)	32	25
9	Zoom	5	3,9

Sumber: M. Shabir U. PPT Rapat Edukasi Dosen FTK Semester Genap 2021/2022. Kamis, 24 Februari 2022.

Mahasiswa yang dijadikan informan mengungkapkan bahwa: Kami memanfaatkan Lentera atau LMS ketika ada arahan atau instruksi dari dosen untuk bergabung di aplikasi tersebut untuk mengikuti perkuliahan, men-*download* materi yang di-*upload* dosen, kemudian menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Demikian juga pernyataan Nur Aliyah bahwa: Saya memanfaatkan Lentera ketika ingin mengerjakan makalah, tugas-tugas perkuliahan dari dosen, selebihnya terkadang ada instruksi dari dosen tertentu untuk mengakses Lentera *e-learning*.

Ada mahasiswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran mereka, seperti yang dituturkan informan Muhammad Qadri bahwa: Jelas terdapat kendala dalam pembelajaran daring contoh yang pertama terkendala dalam hal jaringan sehingga tidak efektif dalam mengumpulkan tugas dalam batas waktu tertentu, kedua terkadang tanggapan dari mahasiswa ke dosen tidak tersampaikan secara maksimal, disebabkan faktor utama jaringan. tidak seperti sebelum pandemi, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal melalui tatap muka tanpa hambatan, berbeda dengan pembelajaran daring yang kurang sampai apa yang ingin disampaikan.

Dengan kendala tersebut, membuat mahasiswa terkadang merasa bosan atau kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan daring. Karena menurunnya minat belajar, tentu membuat pembelajaran tersebut kurang maksimal. Resky Fatimah mengatakan bahwa: Menurut saya pembelajaran daring kurang efektif, diakibatkan karena ketika jaringan tidak stabil yang terjadi pada beberapa mahasiswa, mengakibatkan pembelajaran pun kurang efektif. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak maksimal, terlebih lagi kalau jaringan internet dosen yang terganggu atau penjelasan dosen terputus-putus, tentu ada mahasiswa yang paham ada pula yang belum paham. Sekalipun kadang dosen arahkan untuk diskusikan materi pembelajaran, tetapi kalau tidak jelas didengar menyebabkan banyak mahasiswa yang kurang semangat dan merasa bosan dengan aktivitas perkuliahan.

Senada pengakuan tersebut, Haerati menyatakan pula bahwa: Salah satu kendala pembelajaran *online* adalah jaringan internet, terlebih ketika jaringan internet terganggu akibat cuaca buruk. mengakibatkan materi agak sulit dipahami dikarenakan penjelasan dari dosen terbatas pada saat diskusi *online* sehingga penguatan materi pembelajaran pun kurang maksimal.

Saran untuk Pengelola Lentera sebagai Learning Manajement System

Sayyid Wahyu menyarankan: Perlu dibatasi maksimum *upload* agar lebih besar, dikarenakan tidak semua mahasiswa tau cara mengompres file. Terdapat limit dalam mengunggah file pada jurnal tersebut sehingga ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam mengunggah sebuah tugas yang memiliki file lebih besar dibandingkan dengan limit yang ditetapkan, sehingga alangkah baiknya jika menambah batas kapasitas upload agar lebih memudahkan mahasiswa mengunggah sebuah tugas.

Lentera atau *Learning Manajement System* terkadang terjadi eror yang bisa merugikan mahasiswa jika tidak melakukan perbaikan secepatnya, terlebih ketika berurusan dengan perkuliahan dan ujian yang bisa berefek pada nilai dan tugas-tugas lainnya. Karenanya, kiranya para pengelola Lentera yang digunakan sebagai media *Learning Manajement System* dapat mengusahakan mahasiswa lebih nyaman dalam memanfaatkannya.

Realitas Penggunaan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Jurnal merupakan salah satu sumber referensi atau literatur bagi mahasiswa dan dosen. Jurnal sangat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan informasi, baik jurnal cetak maupun jurnal elektronik atau *e-journal*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya FTK memiliki situs yang bernama Rumah Jurnal yang berisikan puluhan jurnal dari setiap jurusan maupun fakultas.

Rumah Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai kantor, fasilitas, sumber daya manusia (SDM) dan lainnya untuk kemajuan pengelolaan jurnal. Bapak Muljono Damopolii mengungkapkan bahwa: Jurnal yang ada di fakultas itu satu sistem, itulah sebabnya dinamakan rumah jurnal, ada rumah jurnal yang di universitas ada rumah jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang memiliki kantor, memiliki fasilitas, memiliki SDM dan lainnya untuk kemajuan jurnal.

Dikutip dari situs Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurnal tersebut merupakan perubahan nama dari Lentera Akademika yang pertama kali terbit pada tahun 1997, kemudian pada tahun 2013 berubah nama menjadi Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan p-ISSN: 1979-3472; e-ISSN: 2580-5223. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berkerjasama dengan Konsorsium Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan undang-undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9 sampai ayat 14 antara lain disebutkan bahwa dosen memiliki 3 kewajiban sesuai dengan Tridharma, dharma yang pertama tentang pendidikan dan pengajaran, dharma yang kedua itu tentang penelitian dan pengembangan, dan dharma yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Muljono Damopolii menyebutkan:

Akibat dari penelitian itu wajib dilakukan oleh dosen, aturan itu membuat dosen melakukan penelitian sehingga setiap penelitian didorong untuk menghasilkan publikasi. Dengan peraturan tersebut, diharapkan dapat mendorong para peneliti dan penulis agar menerbitkan tulisannya di Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Andi Dian Angriani menjelaskan pula bahwa: Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dibuat untuk mengakomodasi artikel-artikel dosen, mahasiswa, maupun peneliti untuk diterbitkan. Selain itu, artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal dapat dijadikan referensi bagi

peneliti atau mahasiswa dalam menyusun hasil penelitian, baik menyusun skripsi, tesis, maupun disertasi, termasuk artikel ilmiah.

Muljono Damopolii mengomentari dalam nada tanya bahwa: Mengapa masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui tentang keberadaan Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, anggaph mahasiswa FTK, karena tidak ada aturan yang memaksa mahasiswa untuk harus menulis produk penelitiannya itu ke dalam jurnal, itu persoalannya.

Hal inipun diakui oleh sebagian mahasiswa bahwa mereka sering menggunakan media elektronik sebagai literatur belajar. Namun umumnya langsung buka google atau *web* lainnya di internet. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 bahwa: Saya sering mengakses dari *google*, baik itu *e-book*, jurnal elektronik, makalah, artikel-artikel lainnya, tetapi terkhusus blog-blog pribadi, karena tidak ada juga penyampaian khusus dari dosen untuk mengambil bahan pelengkap materi kuliah dari jurnal UIN Alauddin.

Demikian pula pernyataan Andi Resti Nur Ramadhana bahwa: Sumber literatur yang saya gunakan yaitu artikel-artikel, makalah, buku elektronik dan jurnal elektronik. Akan tetapi belum pernah mengakses dari Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan karena jurnal tersebut belum muncul di *web* pada saat mencari materi tertentu yang ditugaskan dosen.

Pernyataan dan penjelasan para informan tersebut khususnya mahasiswa bahwa mereka membaca dan mengakses materi dari jurnal sesuai arahan dosen atau tema bahasan kuliah, sekalipun materi yang disediakan oleh internet tidak sepenuhnya dalam bentuk materi yang sistematis dan mudah dipahami, bahkan terkadang ada yang masih ambigu atau perlu penjelasan lebih lanjut, namun seperti itulah yang dapat dilakukan dalam suasana pandemic. Jadi, pemanfaatan media elektronik lebih sering digunakan oleh mahasiswa, karena mudah didapatkan dan mudah diakses. baik itu buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journals*), artikel-artikel, blogspot, wikipedia, dan berbagai macam situs penyedia informasi termasuk Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4) PEMBAHASAN

Untuk memenuhi dan merealisasikan SK Rektor UIN Alauddin No. 142/2021 Pasal 9 ayat 2 yang mewajibkan setiap dosen menggunakan LENTERA sebagai media pengelolaan dan aksesibilitas bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan presensi dan melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui laman monevdaring Pembelajaran UIN Alauddin, maka suatu keniscayaan bagi pihak PUSTIPAD sebagai pengelola dan pengatur penggunaan Lentera sebagai media *Learning Manajement System* bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kerja sama yang intens dengan pihak terkait untuk menyediakan dan melengkapi fasilitas pendukung terutama Wi-Fi terutama di gedung dosen dan kantor-kantor tempat pelayanan mahasiswa secara *online* atau secara virtual.

Begitu juga aplikasi yang digunakan yang dianggap ribet oleh dosen dan mahasiswa, sehingga kadang dosen salah setting pada saat persiapan penggunaannya, sehingga tidak bisa konek pada saat sampai waktunya digunakan untuk pembelajaran, akhirnya dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan untuk beralih ke media lain seperti *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp* dan sebagainya yang jelas menyita waktu pembelajaran, karenanya perlu dilakukan penyederhanaan.

Dari hasil survey yang menunjukkan bahwa dosen yang menggunakan Lentera masih lebih banyak yang hanya untuk mengecek kehadiran kuliah mahasiswa dan meng-*upload* materi kuliah untuk di-*download* mahasiswa, masih minim yang menggunakannya secara optimal sampai pada evaluasi pembelajaran secara daring yang memungkinkan mahasiswa melihat secara langsung perkembangan penilaian dosen menunjukkan suatu indikasi bahwa penguasaan dosen dalam menggunakan aplikasi itu belum memadai yang tentunya mahasiswa hanya bisa memanfaatkannya kalau dosen menjadikannya sebagai *Learning Manajement System* yakni sebuah perangkat lunak untuk membantu proses penyimpanan, distribusi, pelaksanaan dan pengaturan pembelajaran maupun materi belajar. Karenanya, pimpinan universitas, fakultas dan pihak terkait lainnya perlu mengupayakan solusinya yang dipandang efektif dan efisien.

Dengan demikian, pengguna Lentera menyarankan agar meminimalisir kemungkinan terjadinya eror yang bisa merugikan mahasiswa jika kurang komunikatif dengan dosen, terlebih ketika dilihat dari segi keaktifan mengikuti perkuliahan dan ujian yang bisa berefek pada nilai yang rendah. Karenanya, kiranya para pengelola Lentera yang digunakan sebagai media *Learning Manajement System* dapat mengusahakan dosen dan mahasiswa lebih nyaman dalam memanfaatkannya.

Sesuai pernyataan yang diutarakan oleh para informan dari kalangan mahasiswa bahwa mereka belum biasa mengakses materi atau bahan-bahan kuliah dari Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan karena selain tidak diarahkan atau tidak adanya instruksi dari para dosen, mereka juga belum mengenal jurnal tersebut sebab ketika menelusuri tema tertentu dengan menggunakan kata kunci, yang muncul adalah artikel-artikel dari jurnal institusi lain, sehingga para mahasiswa menyarankan perlunya sosialisasi jurnal-jurnal UIN Alauddin dari para dosen pada saat mengajar dan juga mereka mengharapkan supaya tulisan-tulisan dosen FTK tentang pengembangan dan peningkatan kompetensi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik dapat dimuat dalam jurnal-jurnal yang ada di FTK, lebih bagus lagi kalau di jurnal Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa pun berharap kepada pengelola jurnal di 'Rumah Jurnal FTK', agar tulisan atau artikel ilmiah tentang ilmu-ilmu ketarbiyahan lebih banyak dimuat, sehingga jurnal-jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dijadikan rujukan utama oleh mahasiswa khususnya Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mencapai akreditasi Sinta 2, sekaligus menjadi wadah penyebarluasan gagasan dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui tulisan

yang dapat dimanfaatkan masyarakat utamanya dosen dan mahasiswa sebagai akademisi dan praktisi Pendidikan.

Hasil penelitian ini, menggambarkan keberadaan Lentera sebagai media *Learning Manajement System* dan eksistensi jurnal elektronik Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki peran yang sangat penting, sehingga para dosen dan pengelola jurnal telah bekerja keras yang luar biasa agar Lentera sebagai media LMS dan jurnal yang dikelola di ‘Rumah Jurnal’ bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, baik sebagai layanan informasi ataupun sebagai sumber pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.

5) KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Lentera sebagai media *Learning Manajement System* oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada umumnya masih terbatas pada pengecekan kehadiran kuliah, akses materi kuliah dan penyetoran tugas mahasiswa, sedangkan komunikasi virtual menggunakan Link *Zoom*, *Google Meet*, atau *WhatsApp*.
2. Realitas penggunaan Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai sumber atau referensi dalam pembelajaran oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar masih sangat terbatas pada penelusuran referensi ketika diinstruksikan oleh dosen untuk penyelesaian tugas bila ada hubungannya dengan tulisan dalam Jurnal tersebut, bahkan ada yang mengaku belum pernah mengakses bahan/materi dari Jurnal Lentera Pendidikan.

REFERENSI

Ahmad, Fildan. (23 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.

Amaliyah, Nur. (21 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.

Angriani, Andi Dian. (34 tahun) Editor Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *wawancara*.

Damopolii, Muljono. (56 Tahun), Editor in Chief Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *wawancara*.

Fatimah, Resky. (21 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.

Haerati. (23 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.

Lentera (*Learning Center Area*), lentera.uin.ac.id.

Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, journal.uin-alauddin.ac.id.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya Offset, 2016.
- PUSTIPAD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data), pustipad.uin.ac.id.
- Qadri, Muhammad. (21 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.
- Ramadhana, Andi Resti Nur. (20 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.
- Saat, Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian – Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 97.
- Samsinar S., Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal*. Bone: Didaktika Jurnal Pendidikan, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shabir U., M. (56 Tahun), Editor Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *wawancara*.
- Sinta : *Science and Technology Index*, sinta.restekbrin.go.id.
- Sugandi, Achmad. dkk., *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wahyu M., Sayyid. (20 tahun) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, *wawancara*.